

HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MEMPERKOKOH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA

Mewana¹, Ranti Nazmi², Azwar³

^{1,2,3} STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : wulandarisilvia45@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk harmonisasi serta faktor penghambat dan pendukung harmonisasi antar umat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi Penelitian di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Subjek Penelitian adalah Sekretaris Desa Kampung Baru, Tokoh Agama Islam dan Kristen serta Tokoh Masyarakat. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan teknik analisa data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ditemui sembilan bentuk harmonisasi yaitu: (1) saling berkunjung satu sama lain ketika hari raya, (2) saling berkunjung satu sama lain ketika ada yang mendapatkan musibah kematian, (3) kegiatan perayaan kemerdekaan, (4) tidak mengganggu satu sama lain dalam hal ibadah, (5) bekerjasama, (6) menghargai pendapat orang lain, (7) kegiatan politik desa, (8) saling tolong-menolong dan (9) saling mengundang satu sama lain ketika membuat acara. Kemudian faktor penghambat dan pendukung harmonisasi antar umat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa yaitu, faktor penghambat terdiri dari terjadinya konflik, kurangnya kesadaran umat beragama dan pendatang baru, sedangkan faktor pendukung terdiri dari ajaran setiap agama, interaksi sosial yang baik, peran pemerintah desa dan peran tokoh agama.

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of harmonization as well as the inhibiting and supporting factors of harmonization between religious communities in strengthening the unity and integrity of the nation. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The research location is in Kampung Baru Village, Batang Asam District, Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province. The research subjects were the Secretary of Kampung Baru Village, Islamic and Christian Religious Leaders and Community Leaders. Data collection techniques are observation, interviews, documentation, and triangulation. While the data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study found nine forms of harmonization, namely: (1) visiting each other during holidays, (2) visiting each other when someone got a death accident, (3) independence celebration activities, (4) not disturbing each other. others in terms of worship, (5) working together, (6) respecting other people's opinions, (7) village political activities, (8) helping each other and (9) inviting each other when making events. Then the inhibiting and supporting factors of inter-religious harmonization in strengthening the unity and integrity of the nation, namely, the inhibiting factors consist of the occurrence of conflict, lack of awareness of religious communities and newcomers, while the supporting factors consist of the teachings of each religion, good social interaction, the role of the village government and the role of religious leaders.

Kata kunci:
Harmonisasi,
Agama, dan
kesatuan Bangsa

Keywords:
Harmonization,
Religion, and National
Unity

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara yang majemuk. Berbagai macam etnis, agama, suku, budaya, adat istiadat dan bahasa. Negara majemuk seperti Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan



akan keanekaragamannya yang menjadi ciri-ciri dan memiliki perbedaan antar negara yang satu dengan negara yang lain. Negara Indonesia merupakan negara konstitusional yang mewajibkan warga negaranya untuk meyakini atau memeluk agama yang diakui. Pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945 menjelaskan bahwa negara Indonesia memberikan jaminan kebebasan bagi penduduknya untuk memeluk atau menganut agama yang mereka yakini yang telah ada yaitu, agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu dan Konghuchu. Maka dalam hal ini, negara Indonesia terlibat dalam menyusun tata kehidupan beragama warga negaranya (Nisvilyah & Lely, 2013)

Setiap agama mengajarkan tentang kedamaian, saling menghormati, dan saling tolong menolong satu sama lain (Nazmudin, 2018). Perbedaan yang ada di dalam agama bukanlah penghalang bagi umat beragama dalam menciptakan hidup rukun, damai, tentram, dan sejahtera (Wirata, 2018). Tetapi sebaliknya dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dan dapat didayagunakan untuk mencapai suatu cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 alinea ke empat yang menjelaskan bahwa dalam kehidupan bangsa Indonesia harus tercermin masyarakat yang adil dan makmur

Jika dilihat, hubungan yang ada antar umat beragama di negara Indonesia masih dikatakan belum harmonis secara keseluruhan. Banyak terjadi konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama. Berdasarkan hal tersebut maka bisa dikatakan bahwa pemahaman atau kesadaran masyarakat masih sangat rendah tentang perbedaan-perbedaan yang ada (Soif'i, 2019).

Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia merupakan modal utama untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam mewujudkan tujuan bangsa. Persatuan dan kesatuan bangsa dalam perwujudannya sangatlah dinamis (Dadang Sundawa dan Nasiwan, 2015)

Indikasi adanya kehidupan umat beragama yang harmonis adalah apabila seluruh wilayah atau daerah beserta kelompok masyarakat yang ada di wilayah Indonesia tidak terdapat pemberontakan, gerakan separatis, dan tidak terjadi konflik kekerasan sosial yang bersifat kolektif antara kelompok satu dengan kelompok lainnya (Tholkhah, 2007). Harmonisasi ini juga terjadi di daerah-daerah. Salah satunya yaitu di Desa kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi merupakan masyarakat yang heterogen, yang mana di desa tersebut memiliki beranekaragam agama, seperti agama Islam, agama Kristen Protestan dan agama Kristen Katholik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi Penelitian di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Subjek Penelitian adalah Sekretaris Desa Kampung Baru, Tokoh Agama Islam dan Kristen serta Tokoh Masyarakat. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan teknik analisa data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk harmonisasi antar umat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

1. Saling Berkunjung Satu Sama Lain Ketika Hari Raya
Hubungan masyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat berjalan dengan baik, karena dapat dilihat mereka saling bersilahturahmi dengan saling mengunjungi dan mengucapkan selamat pada saat perayaan-perayaan hari raya baik itu hari raya umat Islam maupun umat Kristen.
2. Saling Berkunjung Ketika Ada yang Mendapatkan Musibah Kematian
Keberagaman yang ada di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi walaupun mereka memiliki perbedaan keyakinan dan cara yang berbeda, mereka tidak menjadikan hal tersebut sebagai pen mendapatkan musibah kematian baik itu umat Islam atau pun umat Kristen. Hal tersebut membuktikan bahwa hubungan yang ada antar masyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat terjalin harmonis.
3. Kegiatan Perayaan Kemerdekaan
Rasa kesatuan dan persatuan masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dapat membina rasa solidaritas yang tinggi antar individu maupun kelompok. Sehingga dengan adanya kegiatan perayaan kemerdekaan, masyarakat dapat memperkokoh rasa persaudaraan antara satu dengan yang lainnya sehingga keharmonisan antar masyarakat tetap selalu terjaga.
4. Tidak Mengganggu Satu Sama Lain Dalam Hal Ibadah
Masyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi juga terlihat bahwa mereka tidak saling mengganggu satu sama lain dalam hal ibadah. Umat Islam atau umat Kristen tidak mengganggu kenyamanan tempat ibadah antar umat beragama ketika melaksanakan ibadah baik itu di Masjid atau di Gereja.
5. Bekerjasama
Kerjasama dalam setiap kegiatan desa merupakan salah satu bentuk harmonisasi di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dapat dilihat ketika diadakannya gotong royong untuk membersihkan semua perkarangan rumah, jalan dan juga tempat ibadah. Semua terlihat saling bahu-membahu tanpa melihat adanya perbedaan keyakinan antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.
6. Menghargai Pendapat Orang Lain
Masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah masyarakat yang memiliki bentuk harmonisasi yaitu saling menghargai perbedaan pendapat yang ada. Perbedaan pendapat adalah suatu hal yang sudah sering terjadi di suatu masyarakat yang disebabkan oleh berbagai faktor. Jika perbedaan pendapat tersebut tidak dapat diatasi dengan baik dan bijak maka dapat terjadi sebuah konflik yang diakibatkan oleh perbedaan tersebut. Oleh sebab itu, menghargai perbedaan pendapat adalah suatu hal yang penting dalam hal perbedaan, sehingga konflik dapat terminimalisir.
7. Kegiatan Politik Desa
Bentuk harmonisasi di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi juga terlihat dari segi kegiatan politik desa, yang terlihat dari struktur organisasi kepengurusannya, yang mana di dalam struktur kepengurusan terdapat Ketua RT dan Ketua RW atau Kadus yang berasal dari berbagai suku

dan agama.

8. Saling Tolong-Menolong

Masyarakat Desa kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi telah memiliki atau menjalin hubungan yang sangat baik, dapat dilihat dari yang mereka lakukan kesehariannya yaitu saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan atau pertolongan, seperti dalam hal materi, tenaga, dan lain-lain.

9. Saling Mengundang Satu Sama Lain Ketika Membuat Acara

Masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat terlihat bahwa mereka memiliki hubungan yang baik antar masyarakat Islam dan masyarakat Kristen. Sebab, dilihat dari bentuk saling mengundang satu sama lain itu adalah hal yang baik untuk tetap menjaga hubungan di suatu tempat.

Berdasarkan penelitian mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung harmonisasi antar umat beragama di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi sebagai berikut :

1. Faktor Penghambat

a. Terjadinya Konflik

Jika terjadinya konflik disuatu di Desa Kampung Baru, maka hal itu dapat menyebabkan perpecahan antar masyarakat itu sendiri.. Karena tidak jarang hal-hal yang terjadi yang dapat menyebabkan konflik itu akan menimbulkan seperti perbuatan tindakan kekerasan, main hakim sendiri dan lain sebagainya.

b. Kurangnya Kesadaran Umat Beragama

Apabila masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat kurang kesadaran tentang perbedaan agama tentu hal tersebut dapat menghambat terciptanya harmonisasi antar umat beragama di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memiliki masyarakat yang heterogen, maka dari itu, kesadaran umat beragama adalah hal yang penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis antar umat beragama. Karena jika masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat kurang memiliki rasa kesadaran akan keberagaman yang ada akan sulit untuk menciptakan kehidupan yang harmionis.

c. Pendetang Baru

Pendetang baru adalah salah satu faktor yang dapat menghambat terciptanya hubungan yang harmonis antar umat bergama di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Pendetang baru adalah masyarakat baru yang datang dengan membawa suatu kebiasaan baru bagi masyarakat lama, sehingga kebiasaan lama yang sudah terjalankan dengan baik akan dapat melemah apabila tidak dijaga dengan baik.

2. Faktor Pendukung

Faktorpendukung terciptanya harmonisasi antar umat beragama di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi adalah ajaran agama, agama yang ada selalu mengajarkan tentang kebaikan dan selalu menghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Selanjutnya yaitu interaksi sosial yang baik adalah hal yang mendukung terlepas dari terciptanya harmonisasi antar umat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Pemerintah Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat harus bersikap adil dan bijaksana dalam mengambil kebijakan, sehingga maasyarakat Desa Kampung Baru selalu dalam suasana yang harmonis.

Dan peran Tokoh gema, kerukunan antar umat beragama juga tidak peran tokoh agama yang bertindak dan memberikan contoh dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Jadi, hal ini juga di lakukan oleh Penelitian ini sesuai dengan Amalia Noerisyah Frisca (2017), yang menyebutkan bahwa faktor penghambat ada 2 faktor yaitu perkawinan beda agama dan provokator dari luar. Sedangkan faktor pendukung harmonisasi antar umat beragama ada 3 faktor yaitu ajaran agama, peran pemerintah setempat dan peran tokoh agama

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harmonisasi antar umat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk harmonisasi yaitu saling berkunjung satu sama lain ketika hari raya, saling berkunjung ketika ada yang mendapatkan musibah kematian, kegiatan perayaan kemerdekaan, tidak mengganggu satu sama lain dalam hal ibadah, bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, kegiatan politik desa, saling tolong-menolong dan saling mengundang satu sama lain ketika membuat acara. Serta faktor penghambat terdiri dari terjadinya konflik, kurangnya kesadaran umat beragama dan sikap kekeluargaan yang menurun. Sedangkan faktor pendukung yaitu ajaran setiap agama, interaksi sosial yang baik, peran pemerintah desa dan peran tokoh agama.

Referensi

- Aesah, S. (2019). Kerjasama Umat Beragama Dalam Menciptakan Harmonisasi. , Harmonisasi Keberagamaan Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial, 46–52.
- Affandi, N. (2012). Harmoni Dalam Keragaman (Sebuah Analisis Tentang Konstruksi Perdamaian Antar Prosiding Seminar Nasional Umat Beragama. Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, 14(1), 71–84.
- Amalia Noerisyah Frisca. (2017). Harmonisasi Sosial Keagamaan Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gadingwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik [UIN Sunan Ampel Surabaya].
- Dadang Sundawa dan Nasiwan. (2015). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/MA/SMK Kelas XII (kurikulum 2013). In Pusat Kurikulum, Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud (Vol. 53, Issue 9). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Izzah, L. (2013). Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antarumat Beragama Di Indonesia. Religius Jurnal Studi Agama-Agama, IX(1), 1–22.
- Jamal, M. (2011). Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an. Jurnal Al-Ulum, 11, 16.
- Jamaludin, A. N. (2015). Agama & Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antar Umat Beragama (1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Johnson, D. P. (1986). Teori Klasik dan Modern (Jilid 1 da). Gramedia.
- Madjid, N. (1998). Kebebasan Beragama dan Pluralisme Dalam Islam Dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus Af (ed). Passing Over : Melintasi Batas Agama. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahdiya, V. (2020). Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. Cerdikia.
<https://cerdika.com/persatuan-dan-kesatuan-bangsa-indonesia/> (diakses pada tanggal 20 November 2020)
- Mamik. (2015). Metodologi Kualitatif (M. K. Dr. M. Choiroel Anwar, S, KM (ed.); 1st ed.). Zifatama

Publishare.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nazmudin, N. (2018). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 23.

Nisvilyah, & Lely. (2013). Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 382–396.

Setyorini, E. (2020). Mendalami Perbedaan Kristen Protestan dan Kristen Katolik. *Kompasiana.Com*. [https://www.kompasiana.com/evitasetyorini/5e81a937d541df0f966a58b2/mendalami-perbedaan-kristen-protestan-dan-kristen-katolik#:~:text=Dari segi pemimpin% 2C Kristen Protestan,ada yang disebut sebagai Penatuaah.&text=Jika di Kristen Katolik di gereja-gereja i](https://www.kompasiana.com/evitasetyorini/5e81a937d541df0f966a58b2/mendalami-perbedaan-kristen-protestan-dan-kristen-katolik#:~:text=Dari%20segi%20pemimpin%20Kristen%20Protestan,ada%20yang%20disebut%20sebagai%20Penatuaah.&text=Jika%20di%20Kristen%20Katolik%20di%20gereja-gereja%20i)(diakses pada tanggal 25 Maret 2021

Soif'i, I. (2019). Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang, 14 Desember 2019. Prosiding Seminar Nasional Harmonisasi Keberagaman Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang, 96–102.

Sugono, Dendy, dkk. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.

Sukardiman. (2019). Harmoniasasi Sosial Antar Umat Beragama Studi Kasus di Lingkungan Karang Jero Kelurahan Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara. Universitas Islam Negeri Mataram.

Sumbulah, U., & Nurjanah, N. (2013). Pluralisme agama: Makna dan lokalitas pola kerukunan antarumat beragama. In *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*.

Tholkhah, I. (2007). *Manusia, Agama, dan Perdamaian* (M. Nasir (ed.); 1st ed.). Al Ghazali Center.

Wirata, W. (2018). Harmonisasi antar umat beragama di lombok. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 21(1), 74–79.

Wiyanti, R. (2019). Kerukunan Antarumat Beragama Di Desa Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen (Vol. 27, Issue 9) [Universitas Negeri Semarang].